

STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HASAN JUFRI

Muwafiqus Shobri

STAI Hasan Jufri Bawean

Email: dosensukses@gmail.com

Abstract: The writing of this article is motivated by the demands of a quality educational institution that can create quality human resources. Madrasah Aliyah Hasan Jufri, the only Madrasa Aliyah with the largest number of learners in Bawean Island is required for its role to realize that expectation. This research uses descriptive method with qualitative approach. Data is taken through observation, interview and documentation. Respondents consisted of madrasah head, deputy head of madrasah, head of administration, head of library and some teachers. The result of the research shows that the strategy to improve the quality of education in Madrasah Aliyah Hasan Jufri is to improve the quality of teachers, increase academic and non academic achievement, increase the achievement of National Examination score and the achievement of School Exam as well as the improvement of infrastructure facilities. Supporting factors in improving the quality of education are qualified teachers of education S1 and some S2 in accordance with subjects that diampu, madrasah have education programs and clear division of tasks, infrastructure, climate and a conducive environment and great support from Yayasan Pondok Pesantren Hasan Jufri. Inhibiting factors are still low student learning motivation, employee resource has not maximal, low level of teacher discipline and fund availability still less. Efforts made in improving the quality of education are intensifying guidance and counseling activities, creating an exciting learning atmosphere, rewarding outstanding students, involving relevant staff in training activities, and applying an electrical attendance system for teachers and employees.

Keywords: Empowering strategies, Quality of education.

Pendahuluan

Sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009, meliputi banyak hal, antara lain tentang batasan mutu, tujuan penjaminan mutu dan acuan tingkatan mutu, yang tertuang dalam beberapa pasal, antara lain :

Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP. (Pasal. 2 ayat 1).

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 mengacu pada mutu kehidupan manusia dan bangsa Indonesia yang komprehensif dan seimbang yang mencakup sekurang-kurangnya:

1. Mutu keimanan, ketakwaan, akhlak, dan kepribadian
2. Kompetensi intelektual, estetis, psikomotorik, kinestetik, vokasional, serta kompetensi kemanusiaan lainnya sesuai dengan bakat, potensi dan minat masing-masing
3. Muatan dan tingkat kecanggihan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang mewarnai dan memfasilitasi kehidupan
4. Kreativitas dan inovasi dalam menjalani kehidupan
5. Tingkat kemandirian dan daya saing

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan Madrasah Aliyah Hasan Jufri Lebak Sangkapura adalah satu satunya Madrasah Aliyah yang terbesar dan terbersih di wilayah pulau Bawean. Madrasah ini berada di tengah lingkungan masyarakat yang agamis dan lingkungan Pondok Pesantren Hasan Jufri. Oleh karena itu peran Madrasah Aliyah Hasan Jufri sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam sangat diharapkan oleh segenap lapisan masyarakat agar dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan insan yang berkualitas. Peran ini akan mampu direalisasikan manakala madrasah ini mampu untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu, mereka mampu mengambil bagian untuk turut serta membangun masyarakat yang agamis khususnya di wilayah pulau Bawean kabupaten Gresik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang muncul berkenaan dengan studi analisis Strategi Madrasah Aliyah Hasan Jufri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan adalah: Bagaimana strategi meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri? Faktor- faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri? Bagaimana upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Hasan Jufri dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Konsep Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kata strategi pada dasarnya berasal dari Bahasa Yunani, yaitu kata '*strategos*' yang artinya komandan militer (di zaman demokrasi Athena). Pada zaman demokrasi Athena setiap pasukan yang dipimpin oleh *strategos* selalu berhasil memenangkan peperangan sehingga teknik dan tata cara penyusunan strateginya dipelajari oleh banyak negara lainnya dan disebut dengan istilah strategi (taktik *strategos*). Menurut Kotler, strategi merupakan sekumpulan cara-cara untuk mencapai tujuan, sehingga strategi menjadi suatu pendekatan logis yang akan menentukan arah aksi. Sementara itu menurut James Brian Quin, strategi didefinisikan sebagai *incremental approach*, yaitu: pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan dan urutan-urutan

tindakan organisasi menjadi satu dalam keseluruhan yang kohesif.¹

Prinsip-Prinsip Untuk Menyukseskan Strategi

Untuk mewujudkan suksesnya strategi, terdapat beberapa petunjuk mengenai cara pembuatan strategi sehingga bisa berhasil, diantaranya yaitu:

1. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya. Iktulah arus yang berkembang di masyarakat (jangan melawan arus), dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
2. Setiap strategi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila banyak strategi yang dibuat, maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain.
3. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak mencerai beraikan satu dengan yang lain.
4. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya. Selain itu, hendaknya juga memanfaatkan kelemahan persaingan dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
5. Sumber daya adalah suatu yang kritis. Mengingat strategi adalah suatu yang mungkin, maka harus membuat sesuatu yang layak dan dapat dilaksanakan.
6. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar. Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat dikontrol.
7. Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun di atas kegagalan.
8. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.²

Strategi Pengelolaan Madrasah.

Ada beberapa strategi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam baik berupa pesantren, madrasah atau sekolah, yaitu:

Pertama, merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga yang jelas, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari-hari. *Kedua*, membangun kepemimpinan yang benar-benar profesional (terlepas dari intervensi ideologi, politik, organisasi, dan mazhab dalam menempuh kebijakan lembaga). *Ketiga*, menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya. *Keempat*, menyempurnakan strategi rekrutmen siswa secara proaktif dengan “menjemput” bahkan “mengejar bola”. *Kelima*, berusaha keras untuk memberi kesadaran pada para siswa bahwa

¹ Nining I Soesilo, *Manajemen Strategik di Sektor Publik (Pendekatan Praktis)*, Buku II. (Jakarta: Universitas Indonesia 2002), 7-9.

² Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2012), 80-81.

belajar merupakan kewajiban paling mendasar yang menentukan masa depan mereka. *Keenam*, merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. *Ketujuh*, menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif. *Kedelapan*, menggali sumber-sumber keuangan dan mengembangkannya secara produktif. *Kesembilan*, membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan proses pembelajaran, terutama ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium. *Kesepuluh*, mengorientasikan strategi pembelajaran pada tradisi pengembangan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan. *Kesebelas*, memperkuat metodologi baik dalam hal pembelajaran, pemikiran maupun penelitian. *Keduabelas*, mengkondisikan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar. *Ketigabelas*, mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan. *Keempatbelas*, berusaha meningkatkan kesejahteraan pegawai diatas rata-rata kesejahteraan pegawai lembaga pendidikan lain. *Kelimabelas*, mewujudkan etos kerja yang tinggi di kalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja. *Keenambelas*, berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapapun, baik jajaran pimpinan, guru, karyawan, siswa maupun tamu serta masyarakat luas. *Ketujubelas*, meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image building*). *Kedelapanbelas*, mempublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada publik secara terbuka. *Kesembilanbelas*, membangun jaringan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang menguntungkan, baik secara finansial maupun sosial. *Keduapuluh*, menjalin hubungan erat dengan masyarakat untuk mendapat dukungan secara maksimal. *Keduapuluh satu*, beradaptasi dengan budaya lokal dan kebhinekaan. *Keduapuluh dua*, menyinkronkan kebijakan-kebijakan lembaga dengan kebijakan-kebijakan pendidikan nasional.³

Di samping itu dalam penyelenggaraan pendidikan Islam harus menuju metode pendekatan, maupun strategi yang mampu mempercepat pemberdayaan peserta didik secara maksimal. Hal ini dapat dicapai melalui langkah-langkah:

1. Mengidentifikasi problem peserta didik, baik problem personal, intelektual, maupun hubungan sosial.
2. Menerapkan pendekatan persuasif yang berorientasi pada upaya menyadarkan peserta didik.
3. Menerapkan pemberdayaan intelektual peserta didik.
4. Membuat kondisi sekolah dan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menarik bagi peserta didik.
5. Berupaya meningkatkan mutu pada semua aspek secara terus menerus

Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mutu” berarti karat. Baik buruknya

³ Qomar Mujammil, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 55-57.

sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan) Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.⁴

Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.⁵

Indikator Mutu Pendidikan

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, misalnya: tes tertulis, anekdot, skala sikap. Dalam konteks pendidikan, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (misalnya: setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun, dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, seperti: ulangan umum, UN, atau prestasi bidang lain, misalnya prestasi di bidang olah raga dan seni. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya.⁶

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah terdiri dari orang (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).⁷

Dari pengertian di atas maka input pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa:

⁴ S Joremo Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Penerbit Riene Cipta, 2005), 85.

⁵ Ace suryadi dan H. A.R. Tilaar, *analisis kebijakan pendidikan suatu pengantar* (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2008), 108.

⁶ Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad 21, Indikator Cara Pengukuran Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Sindo, 1994), 390

⁷ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Penerbit Ardadizya Jaya, 2002), 22

1. Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari:
 - a) Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Sisdiknas tahun 2003 Bab II Pasal 2)
 - b) Guru, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. (UU Nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1)
 - c) Tenaga administrasi.

2. Sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi suatu keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.⁸

Sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakikatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.⁹

3. Kesiswaan

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.

4. Keuangan (Anggaran Pembiayaan)

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.

5. Kurikulum.

Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Pengertian kurikulum adalah suatu program atau rencana pembelajaran.¹⁰ Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

6. Keorganisasian.

Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih

⁸ Hadiyanto, *Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004), 100

⁹ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Penerbit Remaja Rosda karya, 1990), 22

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), 5

mudah untuk ditangani.

7. Lingkungan fisik.

Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap aktivitas guru, siswa dalam aktivitas pembelajaran.

8. Perkembangan ilmu pengetahuan atau teknologi.

Di samping faktor guru dan sarana lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu faktor eksternal yang berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya.

9. Peraturan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan untuk menghasilkan mutu sumber daya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 telah mengesahkan Undang-undang Sisdiknas yang baru, sebagai pengganti. (Undang-undang Sisdiknas nomor 2 tahun 2009)

11. Partisipasi atau Peran serta masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah. Peran serta masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan berarti pula pemberdayaan masyarakat itu sendiri di dalam ikut serta menentukan arah dan isi pendidikan.¹¹

12. Kebijakan Pendidikan

Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Selain faktor input yang telah dikemukakan tersebut, faktor lain yang menentukan mutu pendidikan adalah proses manajemen pendidikan. Secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor

¹¹ Ace suryadi dan H. A.R. Tilaar, *analisis kebijakan pendidikan ...*, 58

siswa dan guru.¹²

Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

1. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan, c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, d) kelompok mata pelajaran estetika, e) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Beban belajar untuk SMA/MA, menggunakan jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas masing-masing. Beban belajar untuk SMA/MA pada jalur pendidikan formal kategori standar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester. Kalender pendidikan/kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

2. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Ruang lingkup standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menurut Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007 mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran.

Dari segi proses, suatu pendidikan disebut bermutu apabila peserta didik mengalami proses pembelajaran yang riil dan bermakna, yang ditunjang oleh proses belajar mengajar yang efektif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

¹² Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2010.) 100-101

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana yang dimaksud oleh PP Nomor 19 tahun 2005, Pasal 1 ayat (4) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik pada Madrasah Aliyah harus memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikat profesi guru untuk SMA /MA. Sedangkan tenaga kependidikan untuk SMA/MA sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah atau madrasah.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Standar ini disusun dan dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. Hal ini selanjutnya diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA).

6. Standar Pengelolaan

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Bab VIII Pasal 49-61 menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang: (a) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus; (b) kalender pendidikan dan akademik; (c) struktur organisasi satuan pendidikan; (d) pembagian tugas diantara pendidik; (e) pembagian tugas diantara tenaga kependidikan; (f) peraturan

akademik; (g) tata tertib satuan pendidikan, yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.; (h) kode etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat.; (i) biaya operasional satuan pendidikan. Selain itu Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun.

7. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam satu tahun. Standar pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Biaya operasional satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya operasi pendidikan langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memonitor proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³

Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala Madrasah Aliyah Hasan Jufri, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kepala tata usaha, kepala perpustakaan dan sebagian guru.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki untuk memperoleh data yang diperlukan baik langsung maupun tidak

¹³ Moleong, J Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2010) 4

langsung yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁴ Dokumentasi diperlukan untuk melihat berbagai arsip dan catatan-catatan yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Sedangkan metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperdalam dan memperjelas data yang diperoleh melalui wawancara,¹⁵

Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Hasan Jufri

Dari penggalan data tentang strategi meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri, maka ada beberapa siasat, program dan aktifitas yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siasat

Setiap awal bulan, madrasah melaksanakan rapat evaluasi bulanan bersama dewan guru dan staf. Selain itu, siasat yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan mutu akademik dan non akademik adalah pembagian tugas guru dan staf dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kependidikan di madrasah.

Untuk menciptakan suasana madrasah yang aman dan nyaman, kepala madrasah bersama dengan wakil kepala madrasah membuat aturan dan tata tertib madrasah.¹⁶

2. Program dan Aktifitas.

Ada beberapa program dan aktifitas yang dilaksanakan di madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan:

1. Meningkatkan Kualitas Guru

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah, kepala Madrasah Aliyah Hasan Jufri selalu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas guru. Kegiatan / Aktifitas yang dilaksanakan adalah: Pertama, Melaksanakan kegiatan pelatihan pelatihan, workshop, orientasi dan seminar tentang pendidikan, atau mengirim guru sebagai peserta dalam kegiatan tersebut, baik yang dilaksanakan oleh kementerian agama maupun dinas atau instansi lain. Kedua, memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap pertemuan bulanan kepada guru. Ketiga, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru dan karyawan, baik pengawasan dalam pelaksanaan tugas mengajar maupun pengawasan dalam hal tingkat kedisiplinan guru dan karyawan.¹⁷

2. Meningkatkan Prestasi Siswa Baik Prestasi Akademik Maupun Non Akademik

Prestasi akademik adalah prestasi siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, seperti nilai yang di raih siswa setelah mengikuti penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian semester, ujian kenaikan kelas, ujian madrasah atau ujian nasional dan ikut serta dalam berbagai kompetisi sains madrasah (KSM)

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986) 136

¹⁵ Ningrat, Koentjara, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 1981) 76

¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah MA Hasan Jufri Mohammad Nazaruddin (tanggal 17 April 2017)

¹⁷ Wawancara dengan Guru sertifikasi bapak Kholisun (tanggal 13 April 2017)

dan olimpiade. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi siswa di luar mata pelajaran madrasah seperti prestasi siswa di bidang olahraga dan seni (sepak bola, basket, volly ball, tenis meja, bulutangkis, kasti, takraw, seni bela diri, teater, al-banjari, seni baca Al qur'an, dan sebagainya).

Kegiatan yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah melaksanakan bimbingan belajar (bimbel) di madrasah. Selain melaksanakan bimbel, kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan mengadakan remedial khusus. Remedial khusus ini wajib diikuti oleh siswa yang nilainya rendah pada saat ujian bulanan yang dilaksanakan oleh madrasah. Pelaksanaan remedial khusus ini dilaksanakan di luar jam formal sekolah dengan jadwal dan pembimbing yang ditetapkan oleh kepala madrasah.¹⁸

Untuk meningkatkan prestasi non akademik, dengan cara mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri terdiri dari: kegiatan pramuka, olah raga sepak bola, basket, volly ball, tenis meja, bulutangkis, kasti, takraw, pembinaan kegiatan pramuka, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), PMR (Palang Merah Remaja), OSIS, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Paskibra, seni beladiri, teater, albanjari, seni baca Al qur'an.¹⁹

3. Meningkatkan **Prestasi Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah**

Dalam rangka menciptakan lulusan madrasah yang kompetitif, maka MA Hasan Jufri merumuskan program peningkatan prestasi siswa dalam Ujian Nasional (UN) dan Ujian Madrasah (UM). Aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi nilai UN dan UM adalah mengintensifkan bimbingan belajar (Bimbel), melaksanakan *Try Out* UN baik tingkat madrasah maupun tingkat kabupaten yang diadakan oleh Dispendik dan Kemenag.

4. Meningkatkan Sarana Prasarana

Upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan sarana prasarana madrasah ini meliputi perencanaan, pengadaan sarana prasarana dan inventarisasi atau pemeliharaan sarana prasarana.²⁰ Dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data yang ada di MA Hasan Jufri, diketahui bahwa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Tenaga Pendidik Memiliki Latar Belakang Pendidikan Kualifikasi S1 dan S2 Yang Sesuai Dengan Mata Pelajaran Yang Diampunya

Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Hasan Jufri berjumlah 35 orang, yang berpendidikan kualifikasi S1 sebanyak 22 orang dan pendidikan S2

¹⁸ Wawancara dengan Waka kurikulum Siti Afyah (tanggal 14 April 2017)

¹⁹ Wawancara dengan Waka kesiswaan Khotiful (tanggal 14 April 2017)

²⁰ Wawancara dengan Waka sarpras Moh. Amir (tanggal 14 April 2017)

sebanyak 13 orang, dan sebagian besar memiliki kualifikasi pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) sesuai dengan kualifikasi bidang studi yang diajarkannya. Kualifikasi pendidikan guru yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, akan dapat meningkatkan kualitas dan kinerja guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

2) Madrasah Mempunyai Program dan Pembagian Tugas Yang Jelas

Madrasah Aliyah Hasan Jufri memiliki visi dan misi yang ingin dicapai oleh madrasah. Dalam pencapaian visi dan misi tersebut telah merumuskan beberapa program pendidikan yang harus dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Adanya program ini yang disertai dengan pembagian tugas yang jelas setiap komponen dan warga madrasah merupakan kekuatan yang dimiliki oleh madrasah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

3) Sarana Prasarana Pendidikan Yang Ada Di Madrasah

Berdasarkan penggalan data dan dokumen madrasah, sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Hasan Jufri telah memenuhi standar sarana prasarana, meskipun sarana prasarana tersebut masih perlu peningkatan. Namun demikian sarana prasarana yang ada itu jika didayagunakan secara maksimal akan dapat memberikan kontribusi dalam proses kegiatan pembelajaran di madrasah. Diantara sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Sarana prasarana ini jika dimanfaatkan oleh guru yang mengajar akan dapat mendukung program meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

4) Iklim dan Lingkungan Pesantren Yang Kondusif

Faktor lain yang mendukung peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah iklim madrasah dan lingkungan pesantren yang kondusif. Suasana kebersamaan, koordinasi yang baik antar warga madrasah dan lingkungan pesantren yang agamis, merupakan suasana yang sangat mendukung untuk terlaksananya program peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri terlebih dalam menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap siswa.²¹

5) Dukungan Yayasan, Pemerintah dan Masyarakat

Telah terjalin dengan baik hubungan madrasah dengan Yayasan Pondok Pesantren Hasan Jufri yang menaungi berbagai lembaga pendidikan antara lain MDU, MTS, MA dan STAI Hasan Jufri, hal ini menjadi motivasi tersendiri untuk terus berbenah dan bersinergi untuk meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. Dukungan ini berupa diwujudkan beberapa fasilitas dan sarana prasarana oleh YPP. Hasan Jufri yang mendukung proses pembelajaran, Dukungan pemerintah berupa berbagai

²¹ Wawancara dengan koord. program keagamaan Nur Qomari (tanggal 16 April 2017)

bantuan dana misalnya BOS, BOSDA, BSM, dan bantuan sarana prasarana serta adanya dukungan masyarakat terutama alumni yang senantiasa ikut serta mensupport terwujudnya lembaga yang baik, berkualitas dan bermutu.²²

Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah:

1. Motivasi Belajar Siswa Masih Rendah

Munculnya problem ini mungkin dikarenakan pilihan siswa untuk masuk sekolah di Madrasah Aliyah Hasan Jufri ini adalah pilihan kedua, setelah yang bersangkutan tidak lulus ujian masuk di sekolah lain. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi persoalan ini adalah meningkatkan mutu penjurangan siswa baru, menetapkan jadwal penerimaan dan seleksi siswa baru sama dengan jadwal penerimaan dan seleksi di sekolah lainnya dan mengintensifkan program bimbingan konseling.²³

2. Sumber Daya Kepegawaian Kurang Maksimal

Berdasarkan penggalan dokumen data kepegawaian di Madrasah Aliyah Hasan Jufri, tenaga administrasi dan tata usaha Madrasah Aliyah Hasan Jufri berjumlah empat orang yang terdiri dari Kepala TU Sujae, S.Pd.I pendidikan S1 Tarbiyah, Staf kepegawaian madrasah Patsun, M.Pd.I dengan pendidikan terakhir S2 Tarbiyah, operator madrasah Abdul Wafid, SH pendidikan terakhir S1 Hukum Ekonomi Syari'ah, Staf kesiswaan Nailufar, SH pendidikan S1 STAI Hasan Jufri, staf pengelola perpustakaan Susiana pendidikan terakhir MA dan pengelola koperasi madrasah Zaidatul Fauziyah pendidikan terakhir MA.

Dari data kepegawaian yang ada menunjukkan belum ada kesesuaian ijazah dengan bidang tugas yang diberikan kepada pegawai tata usaha di MA Hasan Jufri, di samping itu untuk menangani madrasah dengan jumlah siswa 552 maka hal ini dirasa sangat berat²⁴

3. Masih Rendahnya Tingkat Disiplin Guru

Persoalan yang dihadapi madrasah adalah rendahnya disiplin guru. Untuk mengatasi persoalan ini di Madrasah Aliyah Hasan Jufri menerapkan absensi elektrik untuk guru dan karyawan sejak tahun pelajaran 2015/2016 terlebih bagi guru yang telah lulus sertifikasi guru dan memiliki sertifikat pendidik.²⁵

4. Ketersediaan Dana Madrasah Masih Kurang Mencukupi

Untuk mengatasi permasalahan ini, madrasah senantiasa bekerja sama dengan pihak lain, misalnya bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan dan menjalin kerjasama dengan BPD Jatim dalam beberapa kegiatan sebagai sponsor dan penyumbang dana.

²² Wawancara dengan Mohammad Nazaruddin (tanggal 17 April 2017)

²³ Wawancara dengan Waka bidang kesiswaan Khotiful (Tanggal 8 April 2017)

²⁴ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha Sujae (Tanggal 15 April 2017)

²⁵ Wawancara dengan Mohammad Nazaruddin (Tanggal 17 April 2017)

Kesimpulan

Strategi yang dilakukan Madrasah Aliyah Hasan Jufri untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa, prestasi nilai Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Madrasah (UM) dan meningkatkan sarana prasarana madrasah. Aktivitas yang dilaksanakan adalah mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaaan pramuka, olah raga, bela diri, teater, seni dan kegiatan keagamaan, menyelenggarakan Try Out dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Madrasah. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan madrasah dalam rangka peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana prasarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana dengan mengalokasikan dana BOS dan BOSDA.

Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah tenaga pendidik yang mengajar di madrasah telah berkualifikasi pendidikan S1 dan S2 yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, tenaga administrasi pendidikan yang loyal, handal dan berkualitas, program kerja dan pembagian tugas yang jelas, fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, iklim madrasah yang kondusif dan bersih serta dukungan penuh dari Yayasan Pondok Pesantren Hasan Jufri. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya kepegawaian kurang maksimal, rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan ketersediaan dana madrasah yang masih kurang mencukupi.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain: mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi seperti hadiah dan beasiswa, mengikutsertakan pegawai yang bersangkutan pada pendidikan dan pelatihan kepegawaian, bekerja sama dengan berbagai pihak/instansi terkait dan menerapkan sistem absensi elektrik terhadap guru dan pegawai.

Daftar Pustaka

- Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2010)
- Ace suryadi dan H. A.R. Tilaar, *analisis kebijakan pendidikan suatu pengantar* (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2008)
- Hadiyanto, *Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004)
- Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2012)
- Moleong, J Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2010)
- Ningrat, Koentjara, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 1981)

- Nining I Soesilo, *Manajemen Strategik di Sektor Publik (Pendekatan Praktis)*, Buku II. (Jakarta: Universitas Indonesia 2002)
- Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad 21, Indikator Cara Pengukuran Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Sindo, 1994)
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Penerbit Remaja Rosda karya, 1990)
- Qomar Mujammil, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007)
- S. Joremo Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Penerbit Riene Cipta, 2005)
- Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Penerbit Ardadizya Jaya, 2002)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986)
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007)
- Wawancara dengan kepala sekolah MA Hasan Jufri Mohammad Nazaruddin (tanggal 17 April 2017)
- Wawancara dengan Guru sertifikasi Kholisun (tanggal 13 April 2017)
- Wawancara dengan Waka kurikulum Siti Afyah (tanggal 14 April 2017)
- Wawancara dengan Waka kesiswaan Khotiful (tanggal 8 dan 14 April 2017)
- Wawancara dengan Waka sarpras Moh. Amir (tanggal 14 April 2017)
- Wawancara dengan koord. program keagamaan Nur Qomari (tanggal 16 April 2017)
- Wawancara dengan Kepala Tata Usaha Sujae (Tanggal 15 April 2017)